

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu usaha untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan terutama pada pembelajaran apresiasi sastra khususnya apresiasi puisi perlu dibuat sebuah bahan ajar yang nilai relevansinya tinggi, atau kesesuaian antara materi pelajaran dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar mempunyai kedudukan sentral dalam proses belajar mengajar, yang merupakan komponen belajar yang mengarahkan segala bentuk aktivitas belajar demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran di sekolah. Tanpa bahan ajar tidak akan terjadi proses pembelajaran. Ada atau tidaknya guru bahan ajar akan menjadi inti dari proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu bahan ajar harus mendapat perhatian khusus bagi guru sebelum mengajar.

Dari gambaran tersebut, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memilih dan menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum. Dengan adanya kurikulum baru seperti KTSP dimana guru diberi peluang untuk menjabarkan bahan ajar tersebut menjadi bahan ajar yang lengkap dan terintegrasi. Selain hal tersebut, hal lain yang berhubungan dengan pemanfaatan bahan ajar adalah bagaimana cara guru menggunakannya dan bagaimana siswa mempelajarinya.

Penyusunan bahan tidak hanya meliputi cara penentuan materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran, tetapi juga bagaimana bahan ajar itu menjadi alat bantu pembelajaran memahami materi pokok yang telah digariskan dalam kurikulum. Oleh karena itu, bahan ajar sebaiknya disusun oleh guru sebagai

penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pokok dalam kurikulum.

Salah satu upaya untuk mengembangkan dan menyuburkan pendidikan adalah mengoptimalkan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah. Melalui pembelajaran apresiasi sastra yang optimal siswa akan dibawa pada situasi pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk menafsirkan, menilai, menemukan, dan mengkonstruksi materi ajar yang mereka terima sesuai dengan pengalaman belajar yang mereka temukan. Siswa bukan sebagai objek yang hanya menerima suapan mentah dan kering dari sang guru, tetapi siswa harus benar-benar otonom dan mandiri sebagai subjek didik yang memiliki kebebasan dalam bercurah, berpikir, berpendapat, berprakarsa, dan berinisiatif, sehingga talenta dan potensi mereka tidak hilang.

Salah satu materi pembelajaran apresiasi sastra yang penting dan strategis untuk menumbuh kembangkan pendidikan karakter adalah puisi. Melalui pembelajaran apresiasi puisi yang optimal, siswa secara tidak langsung akan mendapatkan nutrisi dan gizi bathin yang akan mampu memberikan imbas positif terhadap perkembangan kepribadian dan karakter mereka. Dengan puisi, hati dan perasaan anak-anak akan terlibat secara intens dan emosional kedalam teks puisi yang mereka pelajari, sehingga kepekaan nurani mereka menjadi lebih tersentuh dan terasah. Dengan cara demikian, tanpa melalui pola instruksional dan indoktrinasi yang monoton dan membosankan, anak-anak secara tidak langsung akan belajar mengenal, memahami dan menghayati berbagai macam nilai kehidupan, untuk selanjutnya mereka aplikasikan dalam ranah kehidupan nyata sehari-hari. Menurut Rusyana (1982:43), bahwa puisi haruslah menjadi sumber kenikmatan bagi murid.

Pemilihan bahan ajar menjadi faktor yang penting dan mutlak untuk diperhatikan oleh guru, Puisi sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran

apresiasi puisi, namun tidak semua puisi cocok digunakan sebagai bahan ajar di sekolah. Guru perlu memperhatikan aspek kejiwaan, latar belakang budaya, dan tingkat kebahasaan siswa, sehingga siswa dapat terlibat secara intens dan emosional ke dalam teks puisi. Berkaitan dengan hal ini, maka kami mengambil beberapa puisi *WS.Rendra* yang dapat di jadikan sebagai bahan ajar untuk menulis puisi pada siswa SMA khususnya siswa kelas X, dengan tidak terlepas dari pendekatan didaktis yang terdapat dalam puisi tersebut, kemudian dapat dijadikan sebagai bahan ajar.

Setiap pelajar berkembang sesuai dengan perkembangannya sendiri. Oleh karena itu cakupan dan urutan bahan pengajaran hendaknya sesuai dengan perkembangan itu, sehingga pelajar dapat belajar dengan hasil yang lebih baik.

Pengajaran apresiasi sastra selama ini sangat monoton, tidak menarik bahkan membosankan, siswa tidak diajak untuk menjelajahi dan menggauli keagungan nilai yang terkandung dalam teks puisi, tetapi sekadar disampaikan dengan pengetahuan-pengetahuan tentang puisi yang bercorak teoretis dan hafalan. Mereka tidak diajak mengapresiasi teks-teks puisi yang sesungguhnya, tetapi sekadar menghafalkan nama-nama sastrawan berikut hasil karyanya. Dengan kata lain, apa yang disampaikan guru dalam pengajaran puisi baru kulit luarnya saja, sehingga siswa gagal menikmati “lezat”-nya isi dan aroma kandungan nilai dalam puisi tersebut.

Sebagaimana yang telah dikatakan di atas pengajaran apresiasi puisi baru sebatas menyajikan kulit luarnya saja seperti, pengertian tentang diksi, rima, pencitraan, tema atau pesan moral yang terkandung di dalamnya. Tidak heran kalau pengajaran apresiasi puisi belum banyak berkiprah dalam membentuk watak dan kepribadian siswa. Dari tahun ke tahun, pengajaran apresiasi puisi tidak lebih dari rutinitas pengajaran untuk memenuhi tuntutan kurikulum belaka, belum memberikan inspirasi kepada siswa didik untuk menjadi

manusia yang berbudaya, yakni manusia yang memiliki sikap responsif terhadap nilai-nilai moral dan keluhuran budi.

Agar pelajaran bahasa Indonesia itu menarik terutama pembelajaran sastra khususnya puisi, maka seorang guru harus pandai memilih bahan ajar. Dalam pemilihan bahan ajar berupa puisi. Menurut Situmorang (1981: 25), bahwa tujuan pengajaran sastra itu menanamkan rasa cinta sastra, sehingga kelak dapat menimbulkan kegemaran, kemampuan mengapresiasi dan menilai terhadap hasil-hasil sastra.

Pengajaran puisi hanyalah sebagian dari pengajaran sastra. Sedangkan pengajaran sastra di sekolah lanjutan, dimasukkan dalam pengajaran bahasa. Kesusastraan atau seni sastra hanya sebagian kecil dari kesenian sedangkan kesenian merupakan bagian kecil dari kebudayaan. Kalau kita mengerjakan puisi, maka kita akan memasuki daerah kesenian sedangkan unsur-unsur yang utama dalam kesenian ialah keindahan (estetika).

Pembuatan bahan ajar bagi seorang guru, sangatlah penting. Agar guru tidak hanya berharap dari buku paket yang telah ada. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran serta memberikan suasana baru bagi siswa, agar mereka tidak merasa bosan dengan bahan ajar yang monoton yang terdapat dalam buku paket, terutama tentang pembelajaran puisi. Mengingat bahwa buku paket yang ada, hanya menampilkan hal-hal yang itu terus. Misalnya tentang sebuah puisi. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa dalam buku paket selalu saja menampilkan puisi yang sama, yang dapat menimbulkan rasa bosan terhadap siswa karena puisi itu mereka kenal sejak mereka SD sampai duduk di bangku SMA.

Oleh karena itu, peneliti mencoba membuat suasana baru, dengan mencoba menampilkan puisi dengan pengarang yang lain yaitu puisi karya WS Rendra, hampir semua orang yang pernah membaca puisi-puisi karya WS Rendra, akan memberikan penilaian

bahwa puisi-puisinya bersifat kritik. Namun banyak orang tidak pernah menyadari bahwa dibalik kritikan itu banyak hal positif yang dapat kita jadikan perenungan untuk masa depan bangsa ini. Dengan membaca puisi-puisi karya WS Rendra akan memberikan semangat tersendiri bagi pembacanya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang puisi karya WS Rendra yang akan dijadikan sebagai bahan ajar untuk menulis puisi. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti tetap melihat pada kurikulum dan kondisi siswa dalam memahami puisi, dengan tidak terlepas dari struktur fisik maupun struktur batin puisi. Dalam hal ini peneliti mencoba melihat unsur didaktis yang terdapat dalam puisi tersebut, dengan harapan dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam menulis puisi.

Penggunaan puisi karya WS Rendra sebagai bahan ajar untuk menulis puisi didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, pembelajaran sastra sejak dulu sampai sekarang tidak banyak mengalami peningkatan. Sejalan dengan itu, beberapa pengamat mengatakan bahwa pengajaran apresiasi di sekolah belum memenuhi harapan sebagai suatu pengajaran apresiasi yang berhasil. Menurut Sayuti (1994 : 1), mengatakan bahwa pembelajaran sastra sering hanya berbentuk hafalan sejarah atau historisnya sedangkan hal-hal yang bersifat apresiatif tidak disentuh. Berdasarkan kenyataan yang ada, maka untuk memilih bahan ajar khususnya puisi haruslah disajikan bahan ajar yang tidak jauh dari lingkungan dan kehidupan siswa.

Kedua, karena kurang lengkapnya materi sastra yang terdapat dalam buku-buku paket yang telah disediakan, menyebabkan guru tidak leluasa dalam memilih bahan untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu perlunya menghilangkan ketergantungan guru pada buku paket yang telah disediakan, tujuannya agar guru dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam memilih bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Ketiga, untuk pencapaian keberhasilan pengajaran sastra di sekolah, maka bahan ajar yang disajikan pada mata pelajaran tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain metode pengajaran yang tepat, bahan ajar yang disajikan harus menarik agar dapat membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran yang diikutinya. Sebagaimana yang telah dikatakan, Rusyana (1984:334), bahwa guru harus mempunyai inisiatif dalam memilih bahan ajar agar materi yang diajarkan menarik dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswanya.

Oleh karena itu penelitian terhadap puisi karya WS Rendra dan manfaatnya sebagai bahan ajar sastra merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan apresiasi sastra siswa. Serta meningkatkan minat dan bakat siswa dalam menulis puisi.

Diantara beberapa jenis bahan ajar, terutama dalam pelajaran apresiasi puisi, bahan ajar yang digunakan adalah puisi itu sendiri. Agar siswa dapat lebih memahami makna yang terkandung dalam puisi serta termotivasi untuk menulis sebuah puisi. sebagaimana dalam penelitian ini yaitu mengambil beberapa puisi Rendra dengan melihat unsur didaktis yang terdapat dalam puisi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk menulis puisi bagi siswa SMA kelas X, yang disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA 2007.

KTSP dikembangkan dan disusun oleh satuan pendidikan atau sekolah yang disesuaikan dengan kondisinya masing-masing dengan kurikulum yang berbeda pada tiap sekolah. Dengan demikian, bahan ajar yang digunakan juga mempunyai perbedaan. Tidak ada ketentuan tentang buku pelajaran yang dipakai dalam KTSP. Buku yang sudah ada dapat dipakai. Pembelajaran didasarkan pada kurikulum yang dikembangkan sekolah maka bahan ajar harus disesuaikan dengan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, guru dapat mengurangi dan menambah isi buku pelajaran yang digunakan.

Sebagaimana disebutkan dalam KTSP, bahwa kompetensi yang harus dicapai adalah, mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi, mengungkapkan isi puisi, menulis puisi dengan memperhatikan bait, irama dan rima, memberikan gambaran tentang pencitraan serta menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya dan masyarakat.

Penulis berharap dengan kajian ini, dapat menemukan unsur didaktis yang terdapat dalam puisi karya WS Rendra sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk menulis puisi.

B. Pembatasan Masalah Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan puisi karya WS Rendra yang akan dijadikan sebagai bahan ajar untuk menulis puisi dengan melihat unsur didaktis yang terdapat di dalamnya. Tidak semua puisi dapat dijadikan sebagai bahan ajar, maka peneliti mencoba mengambil beberapa puisi Rendra yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar.

Kata-kata dalam puisi tidaklah keluar dari apa yang tersimpan dalam ingatan, kata-kata dalam puisi lahir dan dibentuk pada waktu pengucapannya. Tidak ada perbedaan kata dengan pikiran yang terdapat dalam puisi, tetapi kita juga tidak bisa lepas pada penafsiran tiap orang yang berbeda terhadap kata yang ada dalam puisi untuk memaknainya.

Oleh karena itu peneliti mencoba mengambil 12 buah puisi karya Rendra dari 89 puisi yang peneliti ambil dari berbagai sumber yang akan dijadikan sebagai bahan ajar. Puisi-puisi tersebut dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi siswa agar mereka dapat menulis puisi. Untuk dapat memahami sebuah puisi maka perlu dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian struktural agar dapat lebih memahami puisi tersebut.

Sedangkan untuk struktur fisik peneliti membatasi pada diksi, majas/ gaya bahasa, pencitraan/ pengimajinasian dan versifikasi (rima dan ritma).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka peneliti merumuskan ada empat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur fisik puisi karya Rendra ?
2. Bagaimanakah struktur batin puisi karya Rendra ?
3. Apakah puisi karya Rendra mengandung unsur didaktis ?
4. Apakah puisi karya Rendra dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran puisi ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian di atas, dan perumusan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mendeskripsikan struktur fisik karya Rendra
2. Mendeskripsikan struktur batin puisi karya Rendra
3. Menemukan unsur didaktis dalam puisi karya Rendra
4. Mendeskripsikan Puisi karya Rendra yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk menulis puisi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada apresiasi sastra khususnya pada materi apresiasi puisi, bahwa penerapan dan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan puisi sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yang efektif, manfaat lain yaitu memperkuat teori bahwa penerapan dan pengembangan bahan ajar dapat memicu kreatifitas siswa khususnya dalam menulis puisi

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penerapan dan pengembanagan bahan ajar yang menggunakan puisi dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, produktif serta dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam berprestasi khususnya pada apresiasi puisi.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran tentang judul penelitian, di bawah ini diuraikan penjelasan sebagai berikut :

1. Unsur didaktis

Unsur didaktis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam puisi karya Rendra yang nantinya akan memberikan motivasi kepada siswa dalam penulisan puisi.

2. Puisi

Puisi yang dijadikan data penelitian diambil dari berbagai sumber, untuk puisi Seonggok Jagung dan Doa Untuk Anak Cucu, diambil dari buku Horison Sastra Indonesia 1, Kitab Puisi dengan editor Taufiq Ismail, puisi lain seperti Sajak Anak Muda diambil dari buku Teori dan Apresiasi Sastra, karya Herman. J. Waluyo. Dan Sajak Sebatang Lisong diambil dari buku Memahami puisi karya Mursal Esten sedangkan untuk puisi yang lain diantaranya; Sajak Orang Kelaparan, Doa di Jakarta, Tuhan, Aku Cinta Padamu, Hai Ma!, Sajak Ibunda, Makna Sebuah Titipan, Bunda, diambil dari internet

3. Bahan ajar

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar dari hasil analisis struktur puisi terhadap 12 judul puisi karya WS. Rendra

Bagan 1.1

Paradigma Penelitian

